

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh, dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena oleh subjek penelitian, meliputi persepsi, tindakan, perilaku dan sebagainya, dengan cara melakukan deskripsi atau gambaran dalam bentuk kalimat dan kata-kata (Moeloeng, 2017). Dikemukakan pula definisi-definisi lain seperti penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang dimaksudkan untuk menafsirkan sebuah fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Oleh karenanya wawancara terbuka kerap dimanfaatkan dalam menelaah dan memahami sikap, pandangan maupun perilaku seseorang atau kelompok. Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai alat atau instrument pengumpul data utama dalam penelitian. Adapun *statement* tersebut karena hanya manusia sebagai alat yang dapat langsung berhubungan dengan informan atau objek penelitian untuk memahami berbagai macam kenyataan di lapangan (Moeloeng, 2017).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan berbagai fakta atau temuan yang dilakukan melalui wawancara. Melalui hasil wawancara tersebut yang kemudian akan dianalisa dengan cara deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman setelah peneliti nantinya menganalisis permasalahan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan mengenai bencana alam di Kompas TV. Adapun data yang nantinya diperlukan akan didapatkan melalui wawancara mendalam bersama dengan informan penelitian yang sesuai dengan kriteria informan dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian kualitatif akan banyak sekali perbedaan pandangan yang muncul dari setiap individu, maka dari dalam melakukan penelitian peneliti harus memiliki paradigma, guna menyederhanakan kompleksitas atau mengetahui realitas sosial. Lebih lanjut, paradigma juga dapat diartikan sebagai cara yang paling dasar untuk mempersepsi, menilai, berpikir dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan realitas sosial. Dalam penelitian, paradigma digunakan sebagai dasar atau acuan berpikir seorang peneliti mengenai suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sosial yang berkaitan dengan apa yang diteliti (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana paradigma konstruktivisme memandang bahwa tidak ada realitas ataupun kebenaran tunggal sebab realitas harus dapat diinterpretasikan. Karenanya paradigma konstruktivisme ada yang menyebut sebagai interpretivisme. Dalam paradigma konstruktivisme ini melihat bahwa setiap orang dapat membangun sebuah realitas yang berbeda tergantung diri mereka sendiri, sehingga nantinya akan dapat banyak interpretasi terhadap dunia atau suatu permasalahan (Morissan, 2019)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, karena melihat akan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan peneliti. Selain itu juga melalui asumsi dasar paradigma konstruktivisme yang melihat bahwa tidak ada realitas atau kebenaran yang tunggal, yang mana cocok dengan pendekatan kualitatif yang digunakan sebagai dalam memahami berbagai interpretasi. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini didasarkan dari paradigma konstruktivisme untuk melihat, mempelajari dan menganalisis bagaimana penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data-data yang akan diperoleh dari penelitian dapat digunakan dalam memahami, memecahkan serta mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, 2016). Sedangkan dalam pengertian lain, metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dalam

memecahkan permasalahan yang hidup dan akan memiliki manfaat bagi masyarakat maupun peneliti itu sendiri (Sudaryono, 2015). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data yang nantinya akan berguna bagi peneliti dan masyarakat luas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan melakukan wawancara. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu status sekelompok individu, objek, set kondisi, sebuah sistem pemikiran ataupun peristiwa yang sedang terjadi (Nazir, 2013). Sedangkan Rukajat (2018) menerangkan bahwa penelitian dengan metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi secara realistik, aktual dan nyata mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018).

- Melalui penjelasan di atas, peneliti menggunakan wawancara kualitatif dilakukan untuk memahami, menganalisis, memecahkan serta menjelaskan secara deskriptif sebuah data yang akan dilihat dan didapatkan dari bagaimana penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam oleh Kompas TV, dengan memaparkannya secara nyata berdasarkan temuan peneliti dari informan penelitian di lapangan.

3.3. Informan

Dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti membutuhkan informan guna mendapatkan informasi. Pada penelitian ini penulis melakukan tahapan penentuan informan terlebih dahulu sebelum melakukan pengumpulan data yakni dengan memilih individu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan dengan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan subjek. Teknik *purposive sampling* juga didefinisikan sebagai teknik menentukan sampel dalam penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Secara sederhana *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dalam penelitian yang dilakukan dengan cara tidak acak.

Digunakannya teknik *purposive sampling* pada penelitian ini agar dapat menghasilkan informan yang dengan logis mampu mewakili populasi. Sebelum melakukan pengambilan sample tentunya penelitian ini sudah menetapkan karakteristik atau kriteria tertentu agar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut adalah beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Orang yang pernah terlibat dalam proses produksi liputan berita bencana alam dengan jobdesk Head Koordinator Liputan, Koordinator Graphic, Jurnalis dan Executive Produser.
2. Sudah bekerja selama minimal 3 tahun di Kompas TV.

Adapun kriteria informan diatas adalah orang-orang yang bekerja di Kompas TV yang mampu menjawab penelitian ini diantaranya Head Koordinator Liputan, Koordinator Graphic, Jurnalis dan Executive Produser. Kriteria mereka yang sudah bekerja selama 3 tahun berkaitan dengan kebijakan Kompas TV yang dapat dijadikan sebagai sumber atau pengambilan data dalam penelitian adalah pekerja yang sudah menggeluti pekerjaan pada posisinya minimal 3 tahun. Berikut adalah tabel informan penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Harjuno Pramudito	Executive Produser Kompas TV	Bertanggung jawab terhadap seluruh proses pemberitaan Memiliki wewenang untuk menentukan isu atau konteks peliputan Melakukan pengecekan standar pemberitaan sesuai dengan etika jurnalistik
2	Irwansyah Lubis	Head Koordinator Liputan Kompas TV	Mempertanggung jawabkan dan mengatur system peliputan Mempersiapkan reporter dengan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Kompas TV Berkoordinasi langsung dengan tim peliputan di lapangan
3	Cindy Permadi	Jurnalis Kompas TV	Meliput dan mencari data dari kejadian atau peristiwa di lapangan. Menulis naskah berita
4	Suma Novrilangga	Koordinator Graphic Bulletin Kompas TV	Mensupport produser dalam segi graphic untuk mendesign berita lebih menarik dan informatif

Mengawasi seluruh pekerjaan pada tim Graphic
Memiliki wewenang dalam memutuskan kelayakan visualisasi yang akan ditayangkan di Kompas TV

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Alasan peneliti memilih ketiga informan tersebut adalah karena pertama jabatan Executive Produser merupakan orang yang terlibat langsung dalam hal data Pemberitaan sekaligus sebagai garda terakhir sebelum berita ditayangkan ke publik. Lebih lengkapnya seorang executive produser dalam konteks berita bertugas dalam perencanaan dan pengelolaan redaksi berita yang melibatkan topik berita yang akan diliput, berkoordinasi kepada tiap tim produksi seperti jurnalis, koordinator liputan, editor dan graphic. Mereka juga harus memastikan data yang terkumpul akurat dan relevan dengan pemberitaan, tidak terkecuali juga untuk memastikan data yang ditemukan mengikuti tren, pola dan temuan baru. Terpenting berkaitan dengan privasi data, executive produser dapat memastikan bahwa data yang digunakan atau diambil dapat dipilih mana yang harus diperhatikan privasinya untuk tidak dibuka ke publik dan mana yang dapat dibuka kepada publik. Selain itu seorang executive produser juga menjadi orang yang terpenting dalam hal pengawasan kualitas, artinya bertanggung jawab dalam berita yang disiarkan memenuhi standar etika jurnalistik dan kualitas yang tinggi.

Kedua, peneliti memilih jabatan Koordinator Graphic adalah karena mereka adalah orang yang langsung menciptakan desain visual dalam televisi baik dalam bentuk ilustrasi, grafik, video, foto, infografis atau animasi agar lebih menarik dan membantu dalam menyampaikan informasi berita dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Mereka juga bertanggung jawab untuk dapat memilih visual yang tepat untuk digunakan dalam berita, dengan mempertimbangkan kualitas gambar, relevansi informasi dengan visual dan bagaimana daya Tarik visual yang sudah dibuat. Segala tugas yang dilakukan juga berkolaborasi dengan tim editorial untuk memastikan desain visual yang sudah dibuat sesuai dengan isi berita, mudah dipahami dan dimengerti.

Ketiga, peneliti memilih Head koordinator liputan karena mereka menentukan tujuan dan jangkauan liputan misalkan apa fokus aspek tertentu dalam sebuah peristiwa atau isu. Selain itu mereka juga yang menentukan strategi dan

pendekatan yang perlu dilakukan oleh tim peliputan serta mengatur jadwal dan tugas tim, artinya mereka memiliki peran besar dalam memastikan koordinasi antar tim lapangan dengan ruang redaksi.

Keempat, peneliti memilih Jurnalis karena jurnalis adalah seseorang yang langsung terjun kelapangan untuk meliput sebuah kejadian atau peristiwa. Mereka adalah orang yang mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan isu atau peristiwa yang akan diliput. Setelah mencari datapun merekalah yang menuliskan sebuah naskah berita yang akan disebarakan kepada khalayak luas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah menemukan sebuah data (Sugiyono, 2017). Dari segi steknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa teknik, diantaranya adalah observasi, *interview*, kuesioner dokumentasi atau gabungan dari seluruh teknik tersebut (Sugiyono, 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukannya dengan metode wawancara dalam pengumpulan data.

Kemudian, dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang telah bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria narasumber dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat dan merincikan pedoman wawancara yang nantinya akan diajukan kepada narasumber atau informan penelitian. Lebih lanjut peneliti terlebih dahulu menghubungi HR Kompas TV untuk menanyakan prosedur wawancara terkait penelitian ilmiah. Setelah diberikan apa saja prosedur yang harus dilakukan, maka peneliti

segera memenuhi syarat-syarat yang ditentukan diantaranya seperti proposal penelitian yang berisi latar belakang penelitian, kebutuhan penelitian, manfaat penelitian, *output* penelitian dan poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak (informan) penelitian. Setelahnya peneliti akan mengirimkan proposal penelitian kepada perusahaan. Setelah nanti peneliti mendapatkan jawaban peneliti akan menghubungi informan yang dirasa mampu mewakili data penelitian untuk dapat memudahkan komunikasi dan membuat perjanjian waktu dilakukannya sesi wawancara atau *indepth interview* dengan rekaman dan dokumentasi dengan informan, hal tersebut dimaksudkan untuk hasil wawancara yang objektif.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder ini merupakan data yang sebelumnya telah diolah dan telah dipublikasikan secara resmi, serta dapat dijadikan sumber data dan informasi yang relevan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber bacaan seperti buku, website, artikel, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini beberapa diantaranya adalah dokumen-dokumen Kompas TV, S3SPS dan Kode Etik Jurnalistik. Dalam mendapatkan data sekunder peneliti memperolehnya melalui *search google*, lalu data sekunder seperti buku didapatkan melalui perpustakaan maupun *e-book* yang tersedia di internet.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dan keandalan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian (Creswell, 2018). Dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *confirmability*. Data yang telah didapatkan oleh peneliti dilakukan uji keabsahan data untuk penggalian mengenai kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode serta sumber perolehan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk

mendapatkan data yang sama dengan metode yang berbeda, dalam teknik triangulasi terdapat tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dari informan dengan mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan melihat pandangan atau pemaknaan yang sama dan berbeda dari sumber data.

Adapun untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian agar sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti, dalam artian untuk mengetahui apakah semua data yang didapatkan oleh peneliti obyektif. Maka, peneliti melakukan *Confirmability* untuk mengecek sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi kembali dan dikuatkan dengan sumber atau data penelitian lain. Dalam melakukan uji *Confirmability* peneliti akan melihat kebenaran dan kesesuaian data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian terkait penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV. Digunakannya *confirmability* atau kepastian dilakukan juga untuk mengurangi pengaruh bias dari hasil data yang didapatkan. Proses ini dilakukan berdasar wawancara dengan informan tentang bagaimana penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian teknik dan prosedur yang digunakan untuk memproses dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pernyataan penelitian atau tujuan analisis yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain metode analisis data adalah seperangkat teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengorganisir dan memahami data yang diperoleh dari studi kualitatif atau kuantitatif (Miles et al, 2014). Analisis data sendiri dapat dilakukan dengan cara yang sistematis diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan, serta studi dokumentasi dengan cara mengonotasikan data ke sintesis, menyusun dengan pola, menyeleksi data mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga memudahkan untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data menurut Creswell (2018) dapat dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data menjadi tahap awal dalam metode pengujian data yang melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami dan dianalisis lebih mudah. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data yang relevan, menghapus data yang tidak relevan, serta mengatur data yang terkumpul menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian serta transformasi data-data yang kasar yang muncul dari hasil wawancara. Miles dan Huberman dalam Rijali (2018) menjelaskan reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data dengan berbagai cara sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman dalam Rijali, 2018)

Kemudian, dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik coding. Strauss & Corbin dalam Creswell (2013) mengatakan bahwa terdapat 3 tahap dalam melakukan teknik *Coding* yaitu.

a. *Open Coding*

Open coding merupakan suatu cara untuk membuat laporan secara lengkap mengenai hasil data penelitian yang telah didapatkan yaitu hasil dari wawancara yang telah dilakukan. *Open coding* dapat berupa transkrip hasil wawancara. Dalam proses ini akan menghasilkan kode-kode atau konsep-konsep yang nantinya akan digolongkan berdasarkan kategori-kategori.

b. *Axial Coding*

Axial coding merupakan tahapan setelah melakukan *open coding*, dalam hal ini peneliti akan melakukan proses pengecekan dari hasil *open coding*. Data yang telah ada akan diidentifikasi dan dihubungkan sesuai ke dalam kategori yang sesuai dengan teori konsep dalam penelitian.

c. *Selective Coding*

Selective coding ini merupakan tahap terakhir, tahap ini adalah proses seleksi kategori yang menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi dari hubungan hubungan tersebut dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan kedepannya sebagai perbaikan dan pengembangan.

Pada penelitian ini, proses *coding* dapat membantu serta mendukung proses pengolahan, pemecahan, serta mengelompokkan data yang berasal dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan oleh peneliti. Kemudian juga dapat membantu memudahkan para pembaca dalam membaca penelitian ini ketika membaca hasil dari wawancara serta hasil pembahasan. Dimana tentunya proses *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan bagaimana penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV.

2. Tahap Penyajian Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan suatu kemungkinan mengenai adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang diperoleh dari narasumber berdasarkan dari wawancara mendalam yang telah dilakukan, akan dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat dijadikan bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau penjelasan singkat, bagan, atau hubungan kategori. Pada tahap ini, peneliti mencari pola atau kesamaan dalam data yang terkumpul dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada langkah ini dilakukannya penarikan atau pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya atau informan penelitian. Pada tahap ini data dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan seluruh tahapan penelitian tentunya peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya fokus meneliti penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam selama periode 2022 saja, tanpa melihat penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam sebelum tahun 2022 maupun tahun 2023.

